# RINGKASAN LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN BREBES TAHUN 2021

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***
***Salam sejahtera untuk kita semua***
***Segenap masyarakat Kabupaten Brebes yang saya banggakan,***

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah–Nya, penyusunan Rangkuman Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) Kabupaten Brebes Tahun 2021 dapat diselesaikan dengan baik.

RLPPD Kabupaten Brebes Tahun 2021 disusun dalam rangka memenuhi kewajiban konstitusional Kepala Daerah sebagaimana amanat Pasal 69 ayat (1) junto Pasal 72 Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menegaskan bahwa Kepala Daerah berkewajiban menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban, dan ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat bersamaan dengan penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Brebes yang dilaksanakan pada tahun 2021, didasarkan pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2021, hal tersebut sesuai Peraturan Bupati Brebes Nomor 051 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Brebes Tahun 2021 dan Peraturan Bupati Kabupaten Brebes Nomor 045 Tahun 2021 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Perubahan RKPD) Kabupaten Brebes Tahun 2021.

## GAMBARAN UMUM DAERAH

### Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Kabupaten Brebes terletak di bagian utara paling barat dari Provinsi Jawa Tengah pada koordinat antara °44' - 7°21' Lintang Selatan dan antara 108°41- 109°11' Bujur Timur, dengan bentuk memanjang dari utara ke selatan sepanjang 87 km dan dari barat ke timur sepanjang 50 km dan memiliki garis pantai sepanjang 55 km dengan luas wilayah laut 12 mil laut dari garis pantai seluas 1.036,80 km².

Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.769,62 $km^2$, terdiri dari 17 Kecamatan dan 295 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan Bantarkawung adalah Kecamatan terluas dengan luas 208,18 km2. Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Kersana sebesar 26,97 km2. Wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan sebagian besar terletak di dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian utara terletak di dataran rendah. Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sirampog dengan ketinggian 875 m. (*Kabupaten Brebes Dalam Angka 2022*).

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Brebes jumlah penduduk Kabupaten Brebes tahun 2021 (semester 1) 1.986.347 jiwa yang terdiri dari 1.008.774 jiwa penduduk laki-laki atau 50.79% dan 977.573 jiwa penduduk perempuan atau 49,21%. Dari total jumlah penduduk tersebut terdapat Rasio Jenis

Kelamin sebesar 102,83 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki–laki, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,70% per tahun.

## RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)

### 1. Visi dan Misi

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Brebes tahun 2017 – 2022 disusun mendasarkan pada visi pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih sebagaimana telah disebarluaskan kepada masyarakat sebagai janji kampanye yang harus dipenuhi selama periode kepemimpinannya. Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Brebes tahun 2017 – 2022, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 08 Tahun 2018 tanggal 4 Juni 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Brebes Tahun 2017 – 2022 adalah :

***"Menuju Brebes Unggul, Sejahtera dan Berkeadilan"***

Untuk mewujudkan visi jangka menengah Kabupaten Brebes tahun 2017 – 2022, maka dirumuskan 6 (enam) misi pembangunan Kabupaten Brebes, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan berdaya saing tinggi berbasis pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pendidikan dan kesehatan;
2. Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah sesuai rencana tata ruang dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan;
3. Meningkatkan pengembangan pertanian, ekonomi kerakyatan dengan memperkuat inovasi daerah dan investasi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kearifan lokal;
4. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang profesional, efektif dan efisien, serta menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban daerah;
5. Memantapkan tata kelola pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi desa yang maju dan mandiri;
6. Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender, serta pemenuhan hak akan, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan, serta mewujudkan perlindungan sosial.

### 2. Prioritas Pembangunan Daerah

Pembangunan Kabupaten Brebes Tahun 2021 merupakan penjabaran RPJMD Kabupaten Brebes Tahun 2017 – 2022 yang diarahkan untuk lebih difokuskan pada percepatan penyelesaian sasaran dan target pembangunan utamanya pelayanan dasar yang belum tercapai serta meningkatkan daya saing dalam mengahadapi tantangan menuju "Brebes Unggul, Sejahtera, dan Berkeadilan". Selain itu, pembangunan daerah Kabupaten Brebes tahun 2020 juga diarahkan sinergis dengan sasaran pembangunan nasional dan Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan Kabupaten Brebes tahun 2021 juga diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan prioritas pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN Tahun 2020 – 2024 dan RKP Tahun 2021. Untuk itu, pembangunan Kabupaten Brebes tahun 2021 disusun dengan memperhatikan sinergitas dan sinkronisasi prioritas pembangunan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota tetangga termasuk mengakomodir Pokok–pokok Pikiran DPRD, Pembangunan Kabupaten Brebes tahun 2021 juga akan memperkuat program/kegiatan dalam rangka mendukung kebijakan Perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan, serta pengembangan pendidikan karakter dan pendidikan vokasi, Peningkatan pemerataan akses dan pelayanan kesehatan terutama prasarana dan sarana

kesehatan, Perkuatan ekonomi daerah berbasis ekonomi kerakyatan dengan mengembangkan digital economy, serta memperkuat kualitas dan kapasitas tenaga kerja, Pemantapan infrastruktur wilayah dan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, Peningkatan perlindungan sosial, kesetaraan dan keadilan gender, serta perlindungan dan pemenuhan hak anak,Peningkatan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih hingga ditingkat pemerintahan desa, serta penciptaan kondusivitas daerah.

## I. CAPAIAN KINERJA MAKRO

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan Nasional.

**Tabel**
**Capaian IndikatorKinerja Makro**

| NO | INDIKATOR KINERJA MAKRO | CAPAIAN KINERJA TA 2020 | CAPAIAN KINERJA TA 2021 | PERUBAHAN (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Indeks Pembangunnan Manusia | 66,11 | 66,32 | 0,318 |
| 2 | Angka Kemiskinan | 17,03 | 17,43 | 2,349 |
| 3 | Angka Pengangguran | 9,83 | 9,78 | -0,509 |
| 4 | Pertumbuhan Ekonomi | -0,47 | 2,33 | 595,745 |
| 5 | Pendapatan Per kapita | 23.842.360,81 | 24.599.193,54 | 3,174 |
| 6 | Ketimpangan Pendapatan (Jawa Tengah) | | | |
| | 1. Perkotaan | 0.385 | 0,398 | 3,377 |
| | 2. Perkotaan dan Perdesaan | 0.362 | 0,372 | 2,762 |
| | 3. Perdesaan | 0.319 | 0,325 | 1,881 |

***Sumber Data : BPS Kabupaten Brebes***

### 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan formula untuk menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dikenalkan oleh UNDP (United Nation Development Programme) dan dipublikasikan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Perkembangan IPM Kabupaten Brebes mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berturut turut 64,86; 65,68; 66,12; serta mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19 menjadi 66,11. Imbas COVID-19 sangat luas, sehingga berdampak pada penurunan IPM Kabupaten Brebes sebesar 0,01 dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 66,11 pada tahun 2020. Di tahun 2021 IPM Kabupaten Brebes mengalami peningkatan 0,21 poin dari 66,11 menjadi 66,32 di tahun 2021.

**Gambar**
**IPM Kabupaten Brebes Tahun 2017-2021**

***Sumber: BPS Kabupeten Brebes, 2021***

Adapun Komponen-komponen dalam IPM adalah Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Purchasing Power Parity (PPP) atau pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

**Gambar**
**Angka Harapan Hidup (AHH), Pengeluaran per Kapita per Tahun, Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Brebes 2017-2021**

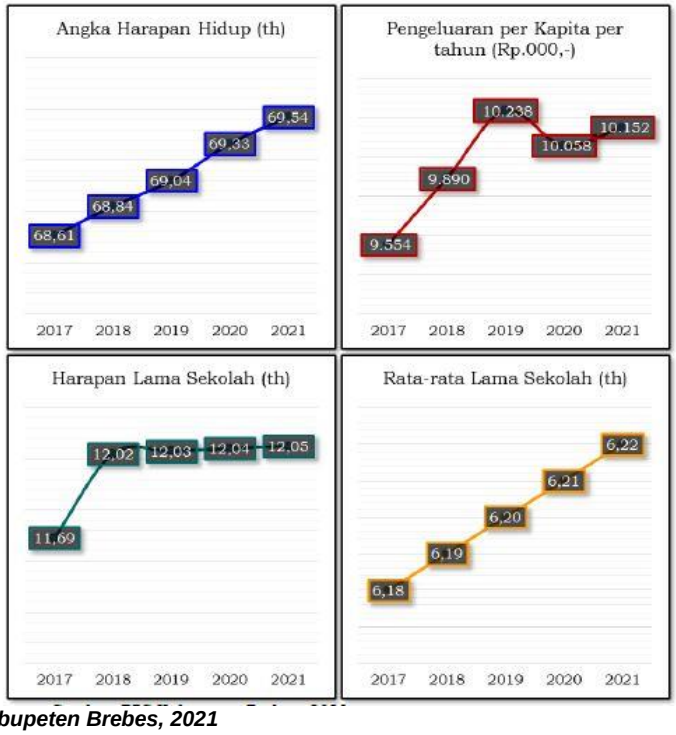


***Sumber: BPS Kabupeten Brebes, 2021***

## a) Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah angka yang menunjukkan perkiraan usia seseorang yang dihitung sejak dilahirkan dan merupakan ukuran terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk secara umumkhususnya bidang kesehatan. Kualitas kesehatan masyarakat diberikan predikat membaik berdasarkan rataan harapan hidup yang semakin

panjang. Dengan menggunakan indikator Angka Harapan Hidup, pemerintah dapat mengevaluasi kinerja di bidang kesehatan serta mengukur kualitas/derajat kesehatan masyarakat. Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program kegiatan di bidang kesehatan tidak dapat berlangsung tunggal, memerlukan dukungan dari berbagai bidang agar terdapat akselerasi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data BPS, Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat Kabupaten Brebes pada tahun 2017-2021 semakin meningkat, yaitu sebesar 68,61 tahun pada tahun 2017 meningkat menjadi 69,54 tahun pada tahun 2021.

**b) Harapan Lama Sekolah**

Harapan Lama Sekolah (tahun) merupakan harapan yang akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung untuk penduduk berusia lebih dari 7 tahun. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan disemua lini yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Berdasarkan data BPS, Harapan Lama Sekolah (HLS) masyarakat Kabupaten Brebes pada tahun 2017-2021 semakin meningkat, yaitu sebesar 11,69 tahun pada tahun 2016 meningkat menjadi 12,05 tahun pada tahun 2021.

**c) Rata-rata Lama Sekolah**

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 keatas dalam menjalani pendidikan formal. RLS dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan.

Berdasarkan data BPS, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) masyarakat Kabupaten Brebes pada tahun 2017-2021 semakin meningkat, yaitu sebesar 6,18 tahun pada tahun 2017 meningkat menjadi 6,22 tahun pada tahun 2021.

**d) Pengeluaran per Kapita Disesuaikan**

*Purchasing Power Parity* (PPP) atau pengeluaran per kapita yang disesuaikan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama satu bulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Indikator ini dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah angga secara umum dengan proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan data BPS, perkembangan pengeluaran per kapita disesuaikan di Kabupaten Brebes pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan, yang berarti ada peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Brebes, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp.9.554.000,- per orang per tahun menjadi sebesar Rp. 10.152.000,- per orang per tahun pada tahun 2021.

**2. Angka Kemiskinan**

Gambaran kemiskinan ditunjukkan dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar dari sisi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan diukur dari Tingkat Kemiskinan (P0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), dan Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non Makanan, penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang

disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non Makanan merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan Data Kemiskinan Makro bersumber BPS per bulan Maret 2021, Tingkat Kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2021 adalah sebesar 17,43%, mengalami peningkatan/kenaikan sebesar 0,40% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 17,03%, hal ini disebabkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kondisi perekonomian masyarakat Kabupaten Brebes, yang diantaranya meyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin akibat pemberlakuan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan tujuan untuk meminimalisir penularan dan penyebaran COVID-19 sehingga menyebabkan terhambatnya pergerakan ekonomi masyarakat.

**Gambar**
**Perkembangan Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Brebes**
**Tahun 2017-2021**

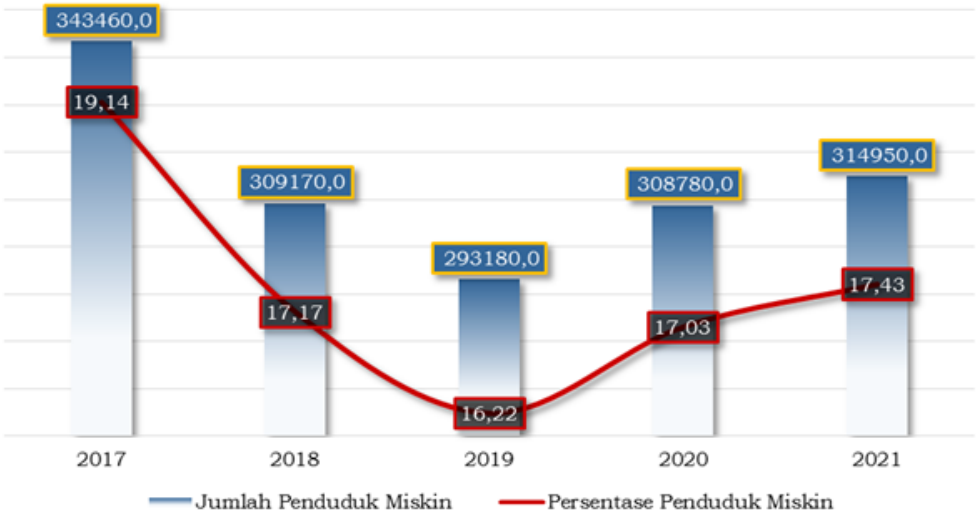


***Sumber : BPS Kabupaten Brebes, 2021***

Dibandingkan dengan 35 kabupaten/kota se Jawa Tengah, Kabupaten Brebes menempati posisi ke 33, di atas Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Kebumen.

**Gambar**
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah dan**
**35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah Tahun 2021Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

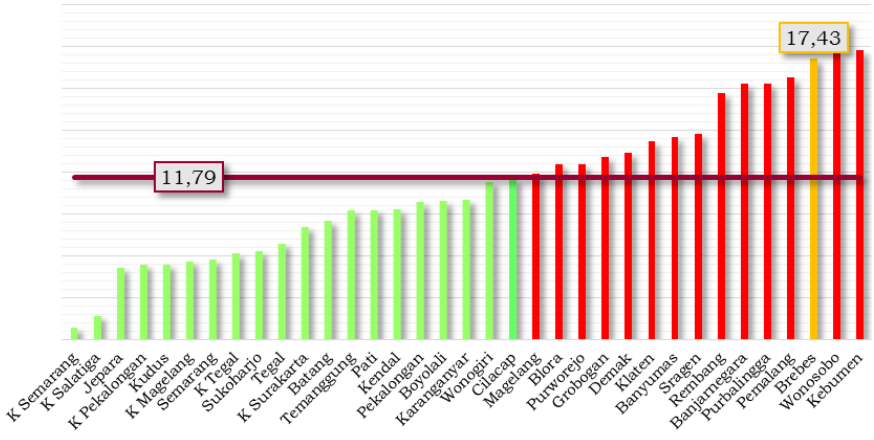

Indikator kemiskinan makro lainnya, yaitu Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Brebes tahun 2021 sebanyak 308.780 jiwa, atau bertambah sebanyak 6.170 jiwa dari jumlah penduduk miskin tahun 2020 yang sebanyak 308.780 jiwa. Garis Kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2021 sebesar Rp. 445.853,- per kapita per bulan, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp. 431.897,- per kapita per bulan. Indeks Kedalamaan Kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2021 sebesar 3,04 meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 3,01. Indeks kedalaman kemiskinan ini merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indikator berikutnya adalah Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2021 sebesar 0,74, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 0,67, menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai Indeks Keparahan Kemiskinan, berarti semakin tinggi pula ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

**Gambar**
**Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1),**
**Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), dan Garis Kemiskinan**
**Kabupaten Brebes Tahun 2017-2021**

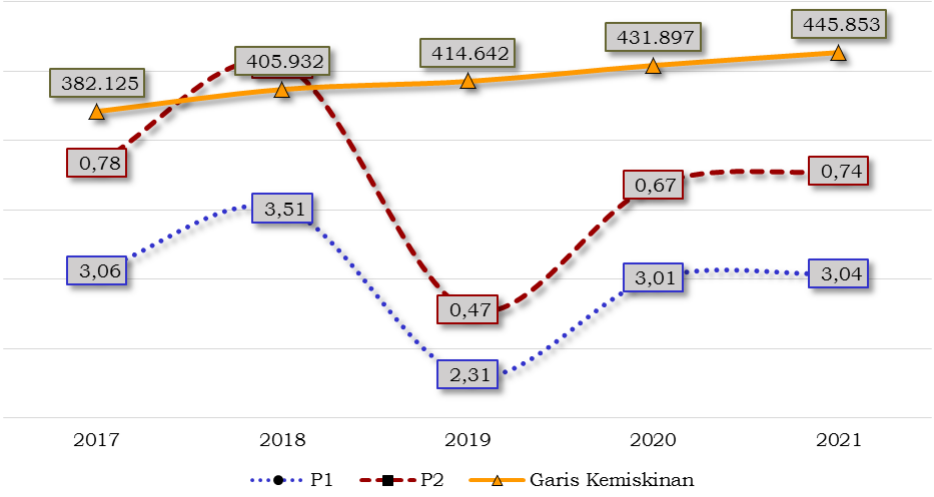


## 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Brebes Tahun 2017-2021 berfluktuatif, pada tahun 2017 sebesar 8,04%, kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 7,20%, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 7,39%, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2020 menjadi sebesar 9,83%, dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar 9,78%. Masih tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Brebes sebagai akibat dari pandemi COVID-19 yang antara lain menyebabkan semakin meningkatnya jumlah pengangguran karena terjadi pengurangan tenaga kerja di perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian akibat lesunya kondisi perekonomian nasional dan global.

**Gambar**
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Brebes (%)**
**Tahun 2017-2021**

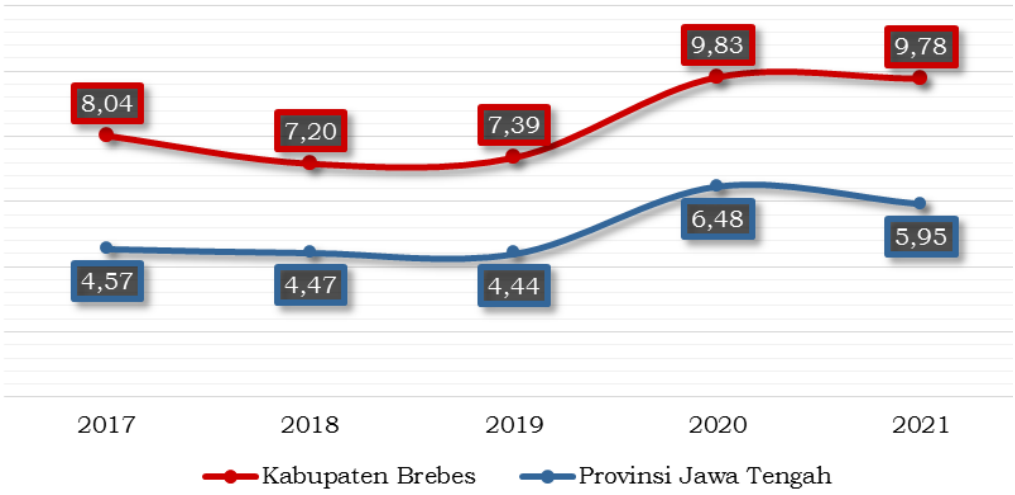


***Sumber: BPS Kabupaten Brebes,2021***

## 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes dari tahun 2017 sampai dengan 2021 menunjukkan kondisi yang positif dan fluktuatif. Pada tahun 2017 sebesar 5,47 persen, kemudian melambat pada tahun 2018 menjadi sebesar 5,31 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,86 persen, dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi (laju pertumbuhan ekonomi negatif) sebesar -0,47% akibat pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap kondisi perekonomian secara regional, nasional dan global. Namun, jika dibandingkan dengan Nasional dan Provinsi Jawa Tengah, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes pada tahun 2020 masih lebih baik, Nasional terkontraksi sebesar 2,07% dan Provinsi Jawa Tengah terkontraksi sebesar 2,65%, hal ini disebabkan karena kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Brebes yang relatif stabil dalam kondisi pandemi COVID-19. Kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes meningkat menjadi 2,33%, dan diharapankan dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Secara lengkap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes selama kurun waktu 5 (lima) tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sebagaimana tersaji dalam gambar berikut ini :

**Gambar**
**Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes**
**Tahun 2017-2021**

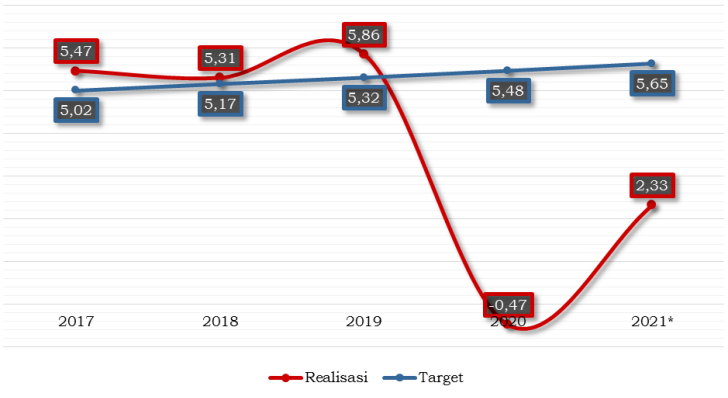


***Sumber Data : BPS Kabupaten Brebes,2021***

## 5. Pendapatan Per Kapita

Berdasarkan data BPS, PDRB per kapita Kabupaten Brebes tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2017 sebesar Rp.22.318.410,- pada tahun, pada tahun 2018 sebesar Rp.23.840.000,-, dan pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp.25.530.000,-, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.23.820.000,- akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada kondisi perekonomian regional, nasional, dan global. Pada Tahun 2021 PDRB Kab Brebes mengalami peningkatan sebesar 3,01% yaitu Rp.24.559.193,54 sebagai bukti pemulihan ekonomi di kabupaten brebes sedang berjalan.

Peningkatan PDRB per kapita menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Brebes semakin meningkat.

**Gambar**
**PDRB per Kapita Kabupaten Brebes (Rupiah)**
**Tahun 2017-2021**

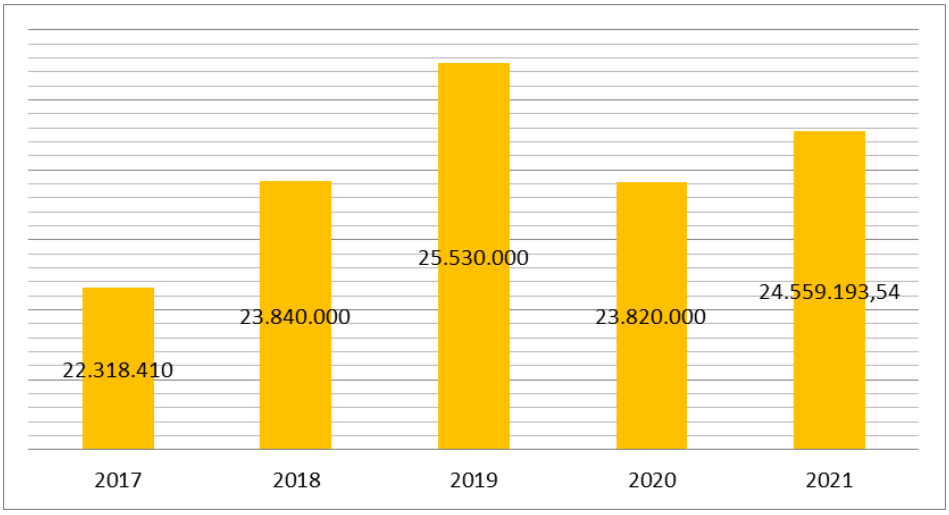


## 6. Ketimpangan Pendapatan (Rasio Gini)

Mulai tahun 2016 dan seterusnya BPS tidak *membreakdown* indikator tingkat ketimpangan pendapatan (Rasio Gini) sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sehingga data tersebut tidak tersedia. Terakhir tersedia hanya sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan data BPS, Rasio Gini Kabupaten Brebes 2000-2015 berfluktutif dan cenderung menurun, pada tahun 2011 sebesar 0,33, menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,32 pada tahun 2015, hal ini menandakan ketimpangan pendapatan masyarakat Kabupaten Brebes juga semakin kecil.

Pada Maret 2021, BPS Jawa Tengah menerbitkan Gini Ratio yang menjelaskan sebagai berikut :

- Pada Maret 2021, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Jawa Tengah yang diukur dengan *Gini Ratio* tercatat sebesar 0,372. Angka ini naik 0,013 poin jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2020 yang sebesar 0,359, begitu pula jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* Maret 2020 yang sebesar 0,362 juga mengalami kenaikan.
- *Gini Ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2021 tercatat sebesar 0,398 meningkat jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2020 yang sebesar 0,386 maupun dengan *Gini Ratio* Maret 2020 yang sebesar 0,385.

- *Gini Ratio* di daerah perdesaan pada Maret 2021 tercatat sebesar 0,325 naik jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2020 yang sebesar 0,318 maupun dengan *Gini Ratio* Maret 2020 yang sebesar 0,319.
- Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah tercatat sebesar 18,34 persen. Hal ini berarti pengeluaran penduduk pada Maret 2021 berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 17,17 persen yang juga tergolong pada kategori ketimpangan rendah. Untuk daerah perdesaan, angkanya tercatat sebesar 20,19 persen yang berarti juga tergolong dalam kategori ketimpangan rendah.

**Gambar**
**Perkembangan Gini Ratio, Maret 2012-Maret 2021**

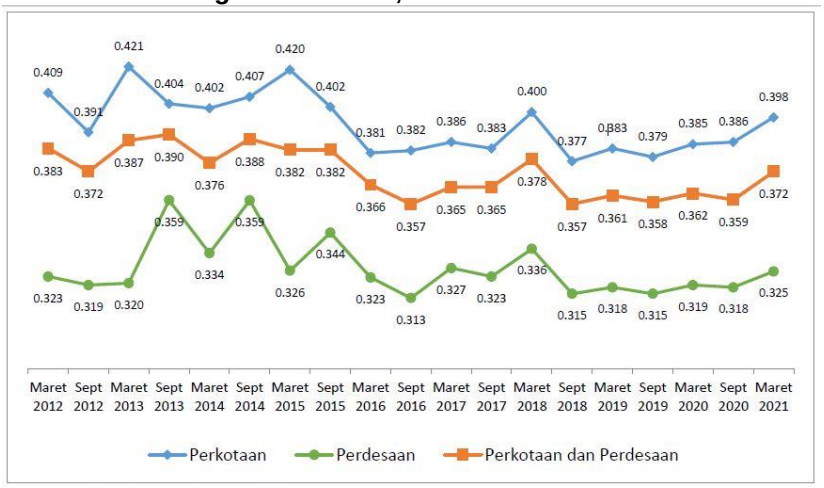


*Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)*

## II. RINGKASAN CAPAIAN KINERJA URUSAN PELAYANAN DASAR

| NO | URUSAN | NO IKK | INDIKATOR KINERJA KUNCI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan | 1 | Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD | 88.13 % |
| | | 2 | Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar. | 100.96 % |
| | | 3 | Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama. | 100.04 % |
| | | 4 | Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan | 7.77 % |
| 2 | Kesehatan | 1 | Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan | 0,00076 |
| | | 2 | Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang terakreditasi. | 78,57 % |
| | | 3 | Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil | 88,52% |
| | | 4 | Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan | 99,60% |
| | | 5 | Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir | 98,40% |
| | | 6 | Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar | 79,68% |
| | | 7 | Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar | 79,33% |
| | | 8 | Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar | 33.95 % |

| NO | URUSAN | NO IKK | INDIKATOR KINERJA KUNCI | CAPAIAN KINERJA |
|---|---|---|---|---|
| | | 9 | Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar | 46,22% |
| | | 10 | Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar | 38,60% |
| | | 11 | Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar | 70,39 % |
| | | 12 | Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar | 52,85 % |
| | | 13 | Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar | 33,85 % |
| | | 14 | Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar | 71,08 % |
| 3 | Pekerjaan Umum dan Tata Ruang | 1 | Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di Wilayah Sungai Kewenangan Kabupaten | - |
| | | 2 | Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di Wilayah Sungai Kewenangan Kabupaten | - |
| | | 3 | Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi | - |
| | | 4 | Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten | 95,74% |
| | | 5 | Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik | 0,72% |
| | | 6 | Rasio Kepatuhan IMB Kab/ Kota | 100% |
| | | 7 | Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota | 77,71% |
| | | 8 | Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi | - |
| | | 9 | Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi | 100 |
| 4 | Perumahan Rakyat | 1 | Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten | 100% |
| | | 2 | Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten | - |
| | | 3 | Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten yang ditangani | 10,94% |
| | | 4 | Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) | 1,48% |
| | | 5 | Jumlah Perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum) | 0,02% |
| 5 | Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat | 1 | Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan | 100% |
| | | 2 | Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan | 100% |
| | | 3 | Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana | 100 % |
| | | 4 | Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana | 100 % |
| | | 5 | Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana | 100% |
| | | 6 | Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran | 96,08 % |
| | | 7 | Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran | 15 Menit |
| 6 | Social | 1 | Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM) | 100% |
| | | 2 | Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten | 100% |

## III. HASIL EPPD DAN OPINI ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TAHUN SEBELUMNYA

### 1. Hasil EPPD Tahun Anggaran 2020

Hasil evaluasi laporan penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Brebes Tahun 2020 oleh Tim Inspektoirat Provinsi dan Tim Nasional Kemendagri untuk LPPD Tahun Anggaran 2020 (EPPD Tahun 2021) hasilnya Kabupaten Brebes belum keluar hasil EPPD di tahun tersebut. Begitu juga dengan tahun sebelumnya hasil evaluasi laporan penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Brebes Tahun 2020 oleh Tim Inspektoirat Provinsi dan Tim Nasional Kemendagri untuk LPPD Tahun Anggaran 2020 (EPPD Tahun 2021) hasilnya Kabupaten Brebes belum keluar hasil EPPD di tahun tersebut. Namun, untuk Hasil evaluasi laporan penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Brebes Tahun 2019 oleh Tim Inspektoirat Provinsi dan Tim Nasional Kemendagri untuk LPPD Tahun Anggaran 2018 (EPPD Tahun 2019) hasilnya Kabupaten Brebes pada dengan skor 3,2264 dengan status kinerja Sangat Tinggi dalam Piagam Penghargaan yang diberikan oleh Kemendagrikepada Pemerintah Kabupaten Brebes atas Prestasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang dikeluarkan pada tanggal 25 April 2020.

### 2. Opini atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2020

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan serta Undang-Undang terkait lainnya, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Brebes Tahun Anggaran 2019, yang terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Arus Kas, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pemeriksaan ditujukan untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Brebes dengan memperhatikan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian intern.

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, BPK memberikan pendapat (Opini atas Laporan Keuangan ) : “Wajar Tanpa Pengecualian” atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Brebes Tahun Anggaran 2020.

## IV. RINGKASAN REALISASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN ANGGARAN DAERAH

### 1. Realisasi Anggaran Penerimaan Daerah

Realisasi Pendapatan Daerah sampai dengan akhir bulan Desember Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 3.161.926.541.449,62 (100,75%) dari target anggaran sebesar Rp. 3.138.485.176.291. Anggaran Pendapatan Daerah tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 tidak lepas dari keberhasilan pemerintah pusat dan daerah dalam mengendalikan kasus Covid-19 dan dukungan kebijakan stimulus ekonomi. Secara umum Pendapatan Daerah Kabupaten Brebes Tahun Anggaran 2021 dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel**
**Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah**
**Kabupaten Brebes T.A 2021**

| URAIAN | ANGGARAN 2021 | REALISASI 2021 | LEBIH (KURANG) | % |
|---|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN DAERAH** | **3.138.485.176.291** | **3.161.926.541.449,62** | **23.441.365.158,62** | **100,75%** |
| **PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)** | 481.422.097.000 | 518.297.245.782,62 | 36.875.148.782,62 | 107,66 |
| Pajak Daerah | 120.020.000.000 | 124.425.548.718,00 | 4.405.548.718,00 | 103,67 |
| Retribusi Daerah | 33.644.220.000 | 16.112.505.734,00 | (17.531.714.266,00) | 47,89 |
| Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 9.882.962.000 | 9.839.332.523,00 | (43.629.477,00) | 99,56 |
| Lain-lain PAD yang Sah | 317.874.915.000 | 367.919.858.807,62 | 50.044.943.807,62 | 115,74 |
| **PENDAPATAN TRANSFER** | **2.464.203.125.961** | **2.456.463.471.667** | **(7.739.654.294,00)** | **99,69%** |
| Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 2.242.175.594.856 | 2.238.340.473.031 | (3.835.121.825,00) | 99,83% |
| Pendapatan Transfer Antar Daerah | 222.027.531.105 | 218.122.998.636 | (3.904.532.469,00) | 98,24% |
| **LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH** | **192.859.953.330** | **187.165.824.000** | **(5.694.129.330,00)** | **97,05%** |
| Pendapatan Hibah | 12.500.000.000 | 8.175.000.000 | (4.325.000.000,00) | 65,40% |
| Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan | 180.359.953.330 | 178.990.824.000 | (1.369.129.330,00) | 99,24% |

***Sumber data : BPKAD Kabupaten Brebes (unaudited).***

## 1. Realisasi Anggaran Belanja Daerah

Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 3.125.853.111.539,00 atau 95,12 % dari Anggaran Belanja Daerah sebesar Rp. 3.286.307.643.838,00. Anggaran belanja daerah tahun 2021 sebelum perubahan sebesar Rp.3.220.782.215.000,00, setelah perubahan sebesar Rp. 3.286.307.643.838,00, mengalami perubahan sebesar 65.525.428.838. Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 secara keseluruhan seperti tabel berikut ini :

**Tabel**
**Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah**
**Kabupaten Brebes Tahun Anggaran 2021**

| URAIAN | ANGGARAN 2021 | REALISASI 2021 | LEBIH (KURANG) | % |
|---|---|---|---|---|
| **BELANJA DAERAH** | **3.286.307.643.838** | 3.125.853.111.539,00 | (160.454.532.299,00) | **95,12%** |
| **BELANJA OPERASI** | **2.086.950.229.960** | 1.991.889.019.204,00 | (95.061.210.756,00) | **95,44%** |
| Belanja Pegawai | 1.083.054.366.150 | 1.061.700.994.882,00 | (21.353.371.268,00) | 98,03% |
| Belanja Barang dan Jasa | 886.671.048.628 | 818.451.655.502,00 | (68.219.393.126,00) | 92,31% |
| Belanja Bunga | 274.000.000 | 273.265.200,00 | (734.800,00) | 99,73% |
| Belanja Hibah | 98.218.313.682 | 93.365.302.620 | (4.853.011.062,00) | 95,06% |
| Belanja Bantuan Sosial | 18.732.501.500 | 18.097.801.000 | (634.700.500,00) | 96,61% |
| **BELANJA MODAL** | **493.807.389.839** | **439.319.806.903** | **(54.487.582.936,00)** | **88,97%** |

| URAIAN | ANGGARAN 2021 | REALISASI 2021 | LEBIH (KURANG) | % |
|---|---|---|---|---|
| Belanja Modal Tanah | 1.748.750.000 | 1.505.476.140 | (243.273.860,00) | 86,09% |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 107.447.912.678 | 81.728.765.670 | (25.719.147.008,00) | 76,06% |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 181.100.658.297 | 159.174.560.006 | (21.926.098.291,00) | 87,89% |
| Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi | 186.909.062.622 | 180.910.365.758 | (5.998.696.864,00) | 96,79% |
| Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | 16.601.006.242 | 16.000.639.329 | (600.366.913,00) | 96,38% |
| **BELANJA TIDAK TERDUGA** | **7.582.672.151** | **2.735.627.990** | **(4.847.044.161,00)** | **36,08%** |
| Belanja Tidak Terduga | 7.582.672.151 | 2.735.627.990 | (4.847.044.161,00) | 36,08% |
| **BELANJA TRANSFER** | **697.967.351.888** | **691.908.657.442** | **(6.058.694.446,00)** | **99,13%** |
| Belanja Bagi Hasil | 17.701.635.388 | 12.244.943.942 | (5.456.691.446,00) | 69,17% |
| Belanja Bantuan Keuangan | 680.265.716.500 | 679.663.713.500 | (602.003.000,00) | 99,91% |
| **SURPLUS/DEFISIT** | **- 147.822.467.547** | 36.073.429.910,62 | 183.895.897.457,62 | **0,00%** |

***Sumber data : BPPKAD Kabupaten Brebes (un audited).***

Secara ringkas dapat disampaikan pula laporan realisasi APBD Kabupaten Brebes Tahun Anggaran 2021, sebagaimana tabel berikut :

**Tabel**
**Target dan Realisasi APBD Kabupaten Brebes T.A 2021**

| URAIAN | ANGGARAN 2021 | REALISASI 2021 | LEBIH (KURANG) | % |
|---|---|---|---|---|
| PENDAPATAN DAERAH | 3.138.485.176.291 | 3.161.926.541.449,62 | 23.441.365.158,62 | 100,75% |
| PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) | 481.422.097.000 | 518.297.245.782,62 | 36.875.148.782,62 | 107,66% |
| PENDAPATAN TRANSFER | 2.464.203.125.961 | 2.456.463.471.667,00 | (7.739.654.294,00) | 99,69% |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 192.859.953.330 | 187.165.824.000 | (5.694.129.330,00) | 97,05% |
| BELANJA DAERAH | 3.286.307.643.838 | 3.125.853.111.539,00 | (160.454.532.299,00) | 95,12% |
| BELANJA OPERASI | 2.086.950.229.960 | 1.991.889.019.204,00 | (95.061.210.756,00) | 95,44% |
| BELANJA MODAL | 493.807.389.839 | 439.319.806.903,00 | (54.487.582.936,00) | 88,97% |
| BELANJA TIDAK TERDUGA | 7.582.672.151 | 2.735.627.990,00 | (4.847.044.161,00) | 36,08% |
| BELANJA TRANSFER | 697.967.351.888 | 691.908.657.442,00 | (6.058.694.446,00) | 99,13% |
| SURPLUS/DEFISIT | (147.822.467.547,00) | 36.073.429.910,62 | 183.895.897.457,62 | 0,00% |
| PENERIMAAN PEMBIAYAAN | 181.492.467.547,00 | 181.498.742.702,57 | 6.275.155,57 | 100,00% |
| PENGELUARAN PEMBIAYAAN | 33.670.000.000 | 31.663.260.000 | (2.006.740.000,00) | 94,04% |
| PEMBIAYAAN NETTO | 147.822.467.547 | 149.835.482.702,57 | 2.013.015.155,57 | 101,36% |
| SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN | - | 185.908.912.613,19 | 185.908.912.613,19 | |

***Sumber data : BPPKAD Kabupaten Brebes (un audited).***

**Tabel**
**Anggaran dan Realisasi Belanja Operasi danBelanja Modal**
**Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah**
**Kabupaten Brebes Akhir T.A 2021**

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR** | 2.066.331.333.991 | 1.943.428.678.905 | (122.902.655.086) | 94,05 |
| **Belanja Operasi** | 1.612.498.366.779 | 1.541.219.179.852 | (71.279.186.927) | 95,58 |
| **Belanja Modal** | 453.832.967.212 | 402.209.499.053 | (51.623.468.159) | 88,63 |
| **URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR** | 147.908.681.495 | 139.607.785.252 | (8.300.896.243) | 94,39 |
| **Belanja Operasi** | 132.793.669.723 | 125.935.212.150 | (6.858.457.573) | 94,84 |
| **Belanja Modal** | 15.115.011.772 | 13.672.573.102 | (1.442.438.670) | 90,46 |
| **URUSAN PILIHAN** | 41.095.096.148 | 38.901.990.805 | (2.193.105.343) | 94,66 |
| **Belanja Operasi** | 33.063.137.448 | 31.424.844.139 | (1.638.293.309) | 95,04 |
| **Belanja Modal** | 8.031.958.700 | 7.477.146.666 | (554.812.034) | 93,09 |
| **URUSAN PEMERINTAHAN FUNGSI PENUNJANG** | 1.030.972.532.204 | 1.003.914.656.577 | (27.057.875.627) | 97,38 |
| **Belanja Operasi** | 308.595.056.010 | 293.309.783.063 | (15.285.272.947) | 95,05 |
| **Belanja Modal** | 16.827.452.155 | 15.960.588.082 | (866.864.073) | 94,85 |
| **Belanja Tidak Terduga** | 7.582.672.151 | 2.735.627.990 | (4.847.044.161) | 36,08 |
| **Belanja Transfer** | 697.967.351.888 | 691.908.657.442 | (6.058.694.446) | 99,13 |
| **TOTAL** | **3.286.307.643.838** | **3.125.853.111.539** | **(160.454.532.299)** | **95,12** |

***Sumber data : BPPKAD Kabupaten Brebes (Un Audited).***

Uraian pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keseluruhan anggaran dan realisasi belanja operasi dan belanja modal dalam Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Brebes T.A 2021, total anggaran sebesar Rp. 3.286.307.643.838 dan realisasi sebesar Rp. 3.125.853.111.539 atau 95,12%.

Secara lebih terinci anggaran dan realisasi belanja penyelenggaraan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan wajib yang bukan berkaitan dengan pelayanan dasar,urusan pilihan dan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Brebes T.A 2021, sebagaimana uraian tabel tersebut sebagai berikut :

**Tabel**
**Anggaran dan Realisasi Belanja**
**Urusan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar Akhir T.A 2021**

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **Urusan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar** | 2.066.331.333.991 | 1.943.428.678.905 | (122.902.655.086) | 94,05 |
| **BELANJA OPERASI** | 1.612.498.366.779 | 1.541.219.179.852 | (71.279.186.927) | 95,58 |
| **BELANJA MODAL** | 453.832.967.212 | 402.209.499.053 | (51.623.468.159) | 88,63 |
| **Pendidikan** | 961.895.112.396 | 940.802.475.376 | (21.092.637.020) | 97,81 |
| **BELANJA OPERASI** | 883.173.239.115 | 863.741.004.101 | (19.432.235.014) | 97,80 |
| **BELANJA MODAL** | 78.721.873.281 | 77.061.471.275 | (1.660.402.006) | 97,89 |
| **Kesehatan** | 650.264.662.306 | 579.852.858.928 | (70.411.803.378) | 89,17 |
| **BELANJA OPERASI** | 565.306.836.167 | 519.686.382.752 | (45.620.453.415) | 91,93 |

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **BELANJA MODAL** | 84.957.826.139 | 60.166.476.176 | (24.791.349.963) | 70,82 |
| **Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang** | 401.576.934.546 | 372.335.397.216 | (29.241.537.330) | 92,72 |
| **BELANJA OPERASI** | 127.666.647.567 | 122.854.554.587 | (4.812.092.980) | 96,23 |
| **BELANJA MODAL** | 273.910.286.979 | 249.480.842.629 | (24.429.444.350) | 91,08 |
| **Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman** | 27.310.450.032 | 26.262.678.237 | (1.047.771.795) | 96,16 |
| **BELANJA OPERASI** | 13.496.356.212 | 12.968.368.237 | (527.987.975) | 96,09 |
| **BELANJA MODAL** | 13.814.093.820 | 13.294.310.000 | (519.783.820) | 96,24 |
| **Ketentraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat** | 14.816.789.460 | 14.383.885.657 | (432.903.803) | 97,08 |
| **BELANJA OPERASI** | 12.620.764.467 | 12.409.027.684 | (211.736.783) | 98,32 |
| **BELANJA MODAL** | 2.196.024.993 | 1.974.857.973 | (221.167.020) | 89,93 |
| **Sosial** | 10.467.385.251 | 9.791.383.491 | (676.001.760) | 93,54 |
| **BELANJA OPERASI** | 10.234.523.251 | 9.559.842.491 | (674.680.760) | 93,41 |
| **BELANJA MODAL** | 232.862.000 | 231.541.000 | (1.321.000) | 99,43 |

***Sumber data : BPKAD Kabupaten Brebes (Un Audited).***

**Tabel**
**Anggaran dan Realisasi Belanja**
**Urusan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar Akhir T.A 2021**

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar** | 147.908.681.495 | 139.607.785.252 | (8.300.896.243) | 94,39 |
| **BELANJA OPERASI** | 132.793.669.723 | 125.935.212.150 | (6.858.457.573) | 94,84 |
| **BELANJA MODAL** | 15.115.011.772 | 13.672.573.102 | (1.442.438.670) | 90,46 |
| **Tenaga Kerja** | 6.028.173.434 | 5.576.683.130 | (451.490.304) | 92,51 |
| **BELANJA OPERASI** | 5.945.612.434 | 5.499.820.130 | (445.792.304) | 92,50 |
| **BELANJA MODAL** | 82.561.000 | 76.863.000 | (5.698.000) | 93,10 |
| **Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak** | 5.968.903.727 | 5.642.517.265 | (326.386.462) | 94,53 |
| **BELANJA OPERASI** | 5.408.200.470 | 5.089.028.305 | (319.172.165) | 94,10 |
| **BELANJA MODAL** | 560.703.257 | 553.488.960 | (7.214.297) | 98,71 |
| **Pangan** | 14.592.941.259 | 14.185.890.718 | (407.050.541) | 97,21 |
| **BELANJA OPERASI** | 13.671.965.913 | 13.292.199.318 | (379.766.595) | 97,22 |
| **BELANJA MODAL** | 920.975.346 | 893.691.400 | (27.283.946) | 97,04 |
| **Pertanahan** | 2.851.982.500 | 2.668.263.540 | (183.718.960) | 93,56 |
| **BELANJA OPERASI** | 2.003.232.500 | 1.971.136.400 | (32.096.100) | 98,40 |
| **BELANJA MODAL** | 848.750.000 | 697.127.140 | (151.622.860) | 82,14 |
| **Lingkungan Hidup** | 20.904.162.689 | 18.666.406.014 | (2.237.756.675) | 89,30 |
| **BELANJA OPERASI** | 19.795.607.689 | 18.200.572.214 | (1.595.035.475) | 91,94 |
| **BELANJA MODAL** | 1.108.555.000 | 465.833.800 | (642.721.200) | 42,02 |
| **Administrasi Kependudukan dan Capil** | 10.167.759.243 | 9.504.450.287 | (663.308.956) | 93,48 |
| **BELANJA OPERASI** | 9.467.139.083 | 8.851.076.487 | (616.062.596) | 93,49 |
| **BELANJA MODAL** | 700.620.160 | 653.373.800 | (47.246.360) | 93,26 |
| **Pemberdayaan Masyarakat Desa** | 6.917.680.348 | 6.840.620.620 | (77.059.728) | 98,89 |

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **BELANJA OPERASI** | 6.868.380.348 | 6.792.220.620 | (76.159.728) | 98,89 |
| **BELANJA MODAL** | 49.300.000 | 48.400.000 | (900.000) | 98,17 |
| **Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana** | 7.460.986.222 | 6.986.526.757 | (474.459.465) | 93,64 |
| **BELANJA OPERASI** | 6.257.426.222 | 5.921.258.557 | (336.167.665) | 94,63 |
| **BELANJA MODAL** | 1.203.560.000 | 1.065.268.200 | (138.291.800) | 88,51 |
| **Perhubungan** | 18.959.771.985 | 17.238.455.091 | (1.721.316.894) | 90,92 |
| **BELANJA OPERASI** | 13.412.502.076 | 11.876.322.689 | (1.536.179.387) | 88,55 |
| **BELANJA MODAL** | 5.547.269.909 | 5.362.132.402 | (185.137.507) | 96,66 |
| **Komunikasi dan Informatika** | 8.088.286.320 | 7.905.482.027 | (182.804.293) | 97,74 |
| **BELANJA OPERASI** | 7.305.364.320 | 7.125.225.027 | (180.139.293) | 97,53 |
| **BELANJA MODAL** | 782.922.000 | 780.257.000 | (2.665.000) | 99,66 |
| **Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah** | 12.740.687.020 | 12.421.654.581 | (319.032.439) | 97,50 |
| **BELANJA OPERASI** | 12.699.467.020 | 12.383.479.581 | (315.987.439) | 97,51 |
| **BELANJA MODAL** | 41.220.000 | 38.175.000 | (3.045.000) | 92,61 |
| **Penanaman Modal** | 6.833.556.122 | 6.278.379.220 | (555.176.902) | 91,88 |
| **BELANJA OPERASI** | 6.672.243.622 | 6.121.382.220 | (550.861.402) | 91,74 |
| **BELANJA MODAL** | 161.312.500 | 156.997.000 | (4.315.500) | 97,32 |
| **Kepemudaan dan Olah Raga** | 14.762.877.095 | 14.621.192.100 | (141.684.995) | 99,04 |
| **BELANJA OPERASI** | 13.192.877.095 | 13.084.442.100 | (108.434.995) | 99,18 |
| **BELANJA MODAL** | 1.570.000.000 | 1.536.750.000 | (33.250.000) | 97,88 |
| **Statistik** | 117.026.480 | 116.572.750 | (453.730) | 99,61 |
| **BELANJA OPERASI** | 84.079.580 | 83.632.850 | (446.730) | 99,47 |
| **BELANJA MODAL** | 32.946.900 | 32.939.900 | (7.000) | 99,98 |
| **Kebudayaan** | 7.563.689.955 | 7.108.249.127 | (455.440.828) | 93,98 |
| **BELANJA OPERASI** | 6.594.298.255 | 6.327.143.527 | (267.154.728) | 95,95 |
| **BELANJA MODAL** | 969.391.700 | 781.105.600 | (188.286.100) | 80,58 |
| **Perpustakaan** | 3.823.738.976 | 3.721.561.625 | (102.177.351) | 97,33 |
| **BELANJA OPERASI** | 3.288.814.976 | 3.191.391.725 | (97.423.251) | 97,04 |
| **BELANJA MODAL** | 534.924.000 | 530.169.900 | (4.754.100) | 99,11 |
| **Kearsipan** | 126.458.120 | 124.880.400 | (1.577.720) | 98,75 |
| **BELANJA OPERASI** | 126.458.120 | 124.880.400 | (1.577.720) | 98,75 |

***Sumber data : BPKAD Kabupaten Brebes (Un Audited).***

**Tabel**
**Anggaran dan Realisasi Belanja**
**Urusan Pilihan Akhir T.A 2021**

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **Urusan Pilihan** | 41.095.096.148 | 38.901.990.805 | (2.193.105.343) | 94,66 |
| **BELANJA OPERASI** | 33.063.137.448 | 31.424.844.139 | (1.638.293.309) | 95,04 |
| **BELANJA MODAL** | 8.031.958.700 | 7.477.146.666 | (554.812.034) | 93,09 |
| **Kelautan dan Perikanan** | 12.240.375.022 | 11.083.573.244 | (1.156.801.778) | 90,55 |
| **BELANJA OPERASI** | 10.916.874.022 | 9.976.544.244 | (940.329.778) | 91,39 |
| **BELANJA MODAL** | 1.323.501.000 | 1.107.029.000 | (216.472.000) | 83,64 |

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **Pariwisata** | 854.472.598 | 812.567.400 | (41.905.198) | 95,10 |
| **BELANJA OPERASI** | 454.472.598 | 413.077.400 | (41.395.198) | 90,89 |
| **BELANJA MODAL** | 400.000.000 | 399.490.000 | (510.000) | 99,87 |
| **Pertanian** | 21.022.196.348 | 20.268.470.643 | (753.725.705) | 96,41 |
| **BELANJA OPERASI** | 17.036.080.548 | 16.558.107.377 | (477.973.171) | 97,19 |
| **BELANJA MODAL** | 3.986.115.800 | 3.710.363.266 | (275.752.534) | 93,08 |
| **Perdagangan** | 5.798.050.720 | 5.708.377.092 | (89.673.628) | 98,45 |
| **BELANJA OPERASI** | 3.482.708.820 | 3.455.112.692 | (27.596.128) | 99,21 |
| **BELANJA MODAL** | 2.315.341.900 | 2.253.264.400 | (62.077.500) | 97,32 |
| **Perindustrian** | 1.180.001.460 | 1.029.002.426 | (150.999.034) | 87,20 |
| **BELANJA OPERASI** | 1.173.001.460 | 1.022.002.426 | (150.999.034) | 87,13 |
| **BELANJA MODAL** | 7.000.000 | 7.000.000 | 0 | 100,00 |
| **Transmigrasi** | 0 | 0 | 0 | 0,00 |

***Sumber data : BPKAD Kabupaten Brebes (Un Audited).***

**Tabel**
**Anggaran dan Realisasi Belanja**
**Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan T.A 2021**

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan** | 1.030.972.532.204 | 1.003.914.656.577 | (27.057.875.627) | 97,38 |
| **BELANJA OPERASI** | 308.595.056.010 | 293.309.783.063 | (15.285.272.947) | 95,05 |
| **BELANJA MODAL** | 16.827.452.155 | 15.960.588.082 | (866.864.073) | 94,85 |
| **BELANJA TIDAK TERDUGA** | 7.582.672.151 | 2.735.627.990 | (4.847.044.161) | 36,08 |
| **BELANJA TRANSFER** | 697.967.351.888 | 691.908.657.442 | (6.058.694.446) | 99,13 |
| **Administrasi Pemerintahan** | 55.990.208.268 | 52.358.299.573 | (3.631.908.695) | 93,51 |
| **BELANJA OPERASI** | 52.687.154.738 | 49.322.463.873 | (3.364.690.865) | 93,61 |
| **BELANJA MODAL** | 3.303.053.530 | 3.035.835.700 | (267.217.830) | 91,91 |
| **Pengawasan** | 8.721.994.704 | 8.459.841.643 | (262.153.061) | 96,99 |
| **BELANJA OPERASI** | 8.036.434.724 | 7.786.592.916 | (249.841.808) | 96,99 |
| **BELANJA MODAL** | 685.559.980 | 673.248.727 | (12.311.253) | 98,20 |
| **Perencanaan** | 7.613.085.689 | 7.357.541.686 | (255.544.003) | 96,64 |
| **BELANJA OPERASI** | 7.254.261.689 | 7.025.231.686 | (229.030.003) | 96,84 |
| **BELANJA MODAL** | 358.824.000 | 332.310.000 | (26.514.000) | 92,61 |
| **Keuangan** | 775.749.062.290 | 762.209.098.702 | (13.539.963.588) | 98,25 |
| **BELANJA OPERASI** | 67.459.228.016 | 64.983.933.870 | (2.475.294.146) | 96,33 |
| **BELANJA MODAL** | 2.739.810.235 | 2.580.879.400 | (158.930.835) | 94,20 |
| **BELANJA TIDAK TERDUGA** | 7.582.672.151 | 2.735.627.990 | (4.847.044.161) | 36,08 |
| **BELANJA TRANSFER** | 697.967.351.888 | 691.908.657.442 | (6.058.694.446) | 99,13 |
| **Kepegawaian** | 48.336.550.701 | 47.255.703.392 | (1.080.847.309) | 97,76 |
| **BELANJA OPERASI** | 46.576.823.241 | 45.586.226.520 | (990.596.721) | 97,87 |
| **BELANJA MODAL** | 1.759.727.460 | 1.669.476.872 | (90.250.588) | 94,87 |
| **Pendidikan dan Pelatihan** | 2.174.812.500 | 2.105.926.037 | (68.886.463) | 96,83 |

| URAIAN | ANGGARAN | REALISASI | SISA (LEBIH KURANG) | (%) |
|---|---|---|---|---|
| **BELANJA OPERASI** | 2.174.812.500 | 2.105.926.037 | (68.886.463) | 96,83 |
| **Penelitian dan Pengembangan** | 536.748.000 | 530.680.610 | (6.067.390) | 98,87 |
| **BELANJA OPERASI** | 536.748.000 | 530.680.610 | (6.067.390) | 98,87 |
| **Sekretariat DPRD** | 64.818.027.048 | 59.501.187.957 | (5.316.839.091) | 91,80 |
| **BELANJA OPERASI** | 64.150.041.048 | 58.946.328.182 | (5.203.712.866) | 91,89 |
| **BELANJA MODAL** | 667.986.000 | 554.859.775 | (113.126.225) | 83,06 |
| **Kewilayahan - Administrasi Pemerintahan** | 55.296.299.448 | 52.876.451.399 | (2.419.848.049) | 95,62 |
| **BELANJA OPERASI** | 48.595.552.498 | 46.368.553.809 | (2.226.998.689) | 95,42 |
| **BELANJA MODAL** | 6.700.746.950 | 6.507.897.590 | (192.849.360) | 97,12 |
| **Kesatuan Bangsa dan Politik** | 11.735.743.556 | 11.259.925.578 | (475.817.978) | 95,95 |
| **BELANJA OPERASI** | 11.123.999.556 | 10.653.845.560 | (470.153.996) | 95,77 |
| **BELANJA MODAL** | 611.744.000 | 606.080.018 | (5.663.982) | 99,07 |

***Sumber data : BPKAD Kabupaten Brebes (Un Audited).***

## V. INOVASI DAERAH

### a. Inovas Daerah dalam Bidang Pelayanan Publik

Peningkatan Pelayanan publik merupakan muara/*outcome* dari pelaksanaan reformasi birokrasi. Harapan peningikatan pelayanan publik dari masyarakat terus meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah seperti memperbaiki regulasi pelayanan untuk mempercepat dan mempermudah proses dan mekanisme pelayanan serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur pelayanan. upaya untuk melakukan percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik dengan mendorong tumbuhnya model-model pelayanan yang inovatif yang dapat menginspirasi, menjadi contoh, dan dapat ditransfer/ditiru melalui transfer pengetahuan dan pengalaman. Hal ini akan menjadi efektif, karena secara empirik bukti keberhasilan sudah ada, serta secara psikologis model pelayanan publik yang inovatif tersebut lebih dipercaya untuk diikuti oleh pelayanan publik lainnya yang menginginkan keberhasilan dalam pelayanan publiknya. Pengembangan inovasi pelayanan publik dilakukan dalam kesatuan sistem, sehingga pengembangan inovasi yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan transfer pengetahuan dari unit yang satu kepada unit pelayanan publik yang lain.

| NO | NAMA INOVASI | NAMA INSTANSI | KOMPETISI YANG DIIKUTI |
|---|---|---|---|
| 1. | Pe De Ka Te ( Peduli, Deteksi Dan Intervensi Anak BerkebutuhanKhusus) | Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes (Puskesmas Bumiayu) | KIPP Tk. Kabupaten Brebes<br>KIPP Tingkat Provinsi Jateng |
| 2. | Mbrebes -Mili ( Mangrove Brebes Mandiri Lestari) | Dinas Perikanan Kabupaten Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |
| 3. | Si Master (Sistem Informasi Masyarakat Peternakan ) | DPKH Kab. Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |

| NO | NAMA INOVASI | NAMA INSTANSI | KOMPETISI YANG DIIKUTI |
|---|---|---|---|
| 4. | Si Kepang Papat (Sistem Kenaikan Pangkat Pasti Cepat ) | BKPSDMD Kab. Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |
| 5. | KAMI SALUD (Kami Ajak Masyarakat Ikut Sadar Lalu Lintas Sejak Dini ) | DINHUB Kab.Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |
| 6. | URC / PION ( Unit Reaksi Cepat Pengaduan Izin dan Non Izin ) | DPMPTSP Kab. Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |
| 7. | Pendidikan Sepanjang Hayat Cerdas Brebesku | DINDIKPORA Kab. Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |
| 8. | Gawe KKO untuk Meningkatkan Prestasi Olah Raga Brebes | DINDIKPORA Kab. Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |
| 9. | Sistem Informasi Pelaporan Kinerja BPKAD Brebes ( SIPIKIR BREBES) | BPKAD Kab. Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |
| 10. | BaBAT BakaR (Bank Brebes Aman Teteg Berkah Rakyat) | Perumda BPR Bank Brebes | KIPP Tk. Kabupaten Brebes |

### b. Inovas Daerah dalam Di Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi

Inovas Daerah dalam Di Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi tersebut merupakan pemenang dari lomba krenova . Lomba krenova merupakan bentuk fasilitasi dari pemerintah kabupaten brebes untuk membuka ajang kreativitas dan inovasi bagi pelajar maupun masyarakat yang melakukan inovasi diberbagai bidang dan diharap dari diadakan lomba ini akan meningkatkan kreativitas dan fasilitasi hasil-hasil inovasi masyarakat untuk mendukung percepatan pembangunan di Kabupaten Brebes.

Lomba krenova juga merupakan bentuk penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat karena telah berhasil menciptakan produk kreatif dan inovatif yang mempunyai daya guna dan bernilai ekonomis bagi masyarakat. Berikut peserta lomba krenova (Kreativitas dan Inovasi Masyarakat) di Tahun 2022, Pemenang akan diumumkan pada tanggal 31 Maret 2022.

| NO | MATERI/ ALAT/ TEMUAN | INVENTOR |
|---|---|---|
| 1 | Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Dengan Metode Pirolisis | Azzahra Istiqomah |
| 2 | Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Alat Perangkap Nyamuk (Mosquito Trap) | Diki Ripandi |
| 3 | Daur Ulang Limbah Kulit Pisang Menjadi Alternatif Sumber Arus Listrik Searah Dalam Produk Smansa Battery | Irfan Nur Dwi Razzaq |
| 4 | Optimalisasi Sifat Antiseptik Pada Lumut Hati Sebagai Salep Untuk Mengobati Luka Luar | Rahmatika Umara Widodo |
| 5 | Inovasi Permen Pisang Kluthuk (Musa Balbisiana) Sebagai Suplemen Tambahan Dalam Menunjang Pertumbuhan Pada Anak | Alina Ayu Putri |
| 6 | Pemanfaatan Biji Buah Nangka (Artocaprus Heterophyllus) Dalam Sajian Jackfruit Seed Flour (Jacseef) Sebagai Sumber Karbohidrat Alternatif Dan Protein Tinggi | Alya Arinal Haq |
| 7 | Pemanfaatan Sisa Pembakaran Telur Asin Menjadi Eco Friendly | Faiz Aly |

| NO | MATERI/ ALAT/ TEMUAN | INVENTOR |
|---|---|---|
| | Fertilizer | |
| 8 | Upaya Pemanfaatan Ekstrak Kulit Jeruk Nipis Sebagai Biopestisida Pada Usahtani Bawang Merah Di Kabupaten Brebes | Faakihudin Akhmad |
| 9 | Modifikasi Sumber Daya Ikan Glodok Menjadi "Ilo Bisccuit" Sebagai Optimalisasi Pemenuhan Gizi Seimbang Bagi Masyarakat Kabupaten Brebes | Ramiza Keinar Dhiavito |
| 10 | Abon Tiktok Sebagai Variasi Olahan Unggas Tiktok (Bon Blengong) Yang Ekonomis Dan Bergizi | Eka Puji Astuti |
| 11 | Penjernihan Air Memakai Alat Sederhana Didesa Kedung Banteng Dengan Metode Filtrasi | M. Fardhan Willian |
| 12 | Budidaya Maggot Bsf | M. Daffa Dhiya Ulhaq |
| 13 | Perobilek (Pemanfaatan Daun Terong, Daun Belimbing Wuluh, Dan Daun Tembelekan Menjadi Pestisida Alami Ramah Lingkungan | Ziedan Arya Ashari |
| 14 | Optimalisasi Pendekatan Hukobungri Terhadap Penguatan Ketahanan Air Di Sma Negeri 2 Brebes | Fadillah Ayu A.<br>Mujna Nurul Pramestya Hidayah |
| 15 | Pemanfaatan Qr Code Dengan Mengintegrasikan Instal (Instagram Dan Laman) Sebagai Solusi Pemasaran Produk Umkm Brebes | Mujna Nurul Pramestya Hidayah<br>M. Alif Adi Wirya |
| 16 | Mas Selo (Man 2 Brebes Smart-Greenhouse For Research And Development) | Pancar Wahyu S, Fizah Rica Irdina, Liontina Sabbaha Lillah |
| 17 | Pemanfaatan Bambu Tulup Untuk Menguyrangi Sampah Sedotan Palstik Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat | Maulida Nur F, Jeny Fajriyah R, Anasya P Citra Solusi, Yunisa Bunga L |
| 18 | Praktek Kerja Lapangan Siber / Online 100 % Smk Guna Menciptakan Sdm Unggul Dan Indonesia Maju Dimasa Pandemi | Widyo Hartono |
| 19 | Aplikasi Pengarah Minat Bakat Regenerasi (Usia 14 – 19 Tahun) | Maftukhatus Solikhah Dan Wiki Windi Astuti |
| 20 | Budidaya Ternak Kambing Permentasi | Nur Khasanah |
| 21 | Variasi Tiga Destilat Terhadap Hasil Pengolahan Oli Bekas Menjadi Bbm | Maula Ismail |
| 22 | Mishcream Ice: Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan Bandeng Menjadi Inovative Product Es Krim Tulang Ikan Bandeng Sebagai Solusi Pangan Pemenuhan Kalsium Pada Masyarakat | Syahidah Mutmainah |
| 23 | Ragabionik (Rukun Tangga Bebas Limbah Organik) Pemanfaatan Dan Penciptaan Nilai Tambah (Added Value) Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Maggot Bsf Dan Pupuk Organik Di Rt.1 Rw.3 Pasarbatang Brebes | Suci Alfiani |
| 24 | Bacona : ( Batik Eco Mangrove ) Inovasi Pengolahan Sampah Mangrove Menjadi Pewarna Batik Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masa Pandemi | Zidan Raafi Utama Putra |
| 25 | Web Based Community App, Upgrading Umkm Toko/ Kafe/ Wisata Berbasis Workshop | Eko Fajar Setiawan |
| 26 | Prospek Pengolahan Minyak Atsiri Berbasis Metodologi Scfe | Eko Fajar Setiawan |
| 27 | Briket Sampah, Pengganti Bahan Bakar (Kayu) Untuk Ekosistem Ekonomi Sirkular Pelaku Umkm Di Brebes | Eko Fajar Setiawan |
| 28 | Pemanfaatan Daun Pucuk Merah (Syzygium Paniculatum) Sebagai Herbal Tea | Irkham Abddillah , S.Pd , Ellok, S.Pd 1. Erfani Putri 2. Nisrina |

| NO | MATERI/ ALAT/ TEMUAN | INVENTOR |
|---|---|---|
| 29 | Lilin Aromaterapi Dari Limbah Kulit Jeruk Mandarin (Citrus Reticulata) Sebagai Penghalau Nyamuk | Alfiyah |
| 30 | Ekstrak Daun Ketapang (Terminalia Catappa) Sebagai Larvasida Alami | Desi Safitri |
| 31 | Pemanfaatan Air Sebagai Sumber Listrik | Tobiin |
| 32 | Pudang ( Puding Udang ) Inovasi Udang Lokal Menjadi Puding Untuk Menangani Kasus Stunting Di Kabupaten Brebes | Ahmad Muzaki |
| 33 | Pemanfaatan Produk Unggulan Ikan Bandeng Menjadi Cookies Bandeng Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Brebes | Fatimatuz Zahroh |
| 34 | Alat Penyiram Bawang Merah Menggunakan Pompa Air 3pk | Boy Nurladzi |
| 35 | Numplate - Deteksi Plat Nomor Otomatis. | Muhammad Rizki |
| 36 | Al Fatih Natural Cream | Nur Hikmah |
| 37 | Senandika<br>(Pemanfaatan Teknologi Text-To-Speech (Tts) Dan Automatic Speech Recognition (Asr) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris) | M. Zaky Mubarok, S. S. |
| 38 | Tong Sampah Pintar Sekolah | Hanif Hidir |

**PENUTUP**

Akhirnya, perkenankan kami atas nama Pemerintah Kabupaten Brebes untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar–besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif mengisi pembangunan Kabupaten Brebes di berbagai sektor, dengan produktivitas dan komitmen yang tinggi guna terwujudnya Kabupaten Brebes yang mandiri produktif, sejahtera dan berkeadilan.

***Sekian dan terima kasih***

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

**BUPATI BREBES**

**IDZA PRIYANTI, SE, MH**